KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI *ANTICIPATION GUIDE* SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Suhardi Kasim

Universitas Khairun
E-mail : suhardi04101982@gmail.com

ABSTRACT

The results of the Cycle I data analysis revealed 10 factual-level questions related to students' ability to understand information in reading texts, resulting in a class average score of 62.6%, with scores below the Minimum Competency Minimum (KKM) and considered incomplete. Meanwhile, the factual-level students' ability to understand information in reading texts in Cycle II saw an increase in the class average score to 91.05%. Meanwhile, the Interpretive reading comprehension level relates to students' understanding of information beyond the explicit text, including understanding the implicit information in the text. The number of questions at the Interpretive level in Cycle I was 20, resulting in 62.1% of students still scoring below the Minimum Competency Minimum (KKM). Meanwhile, the Interpretive level, in terms of students' ability to find information in Cycle II, saw an increase in the class average score to 75.5%. The Applicative level, on the other hand, relates to students' ability to apply the content of the reading to discover what the author is saying and intending, and how to use the ideas conveyed by the author in the text. The number of questions related to the application level of cycle I was 10 questions, so that the average class score was found to be 62.1% of students still received scores below the Minimum Competency (KKM) which was said to be incomplete. Meanwhile, the application level of students' ability to apply the reading content of cycle II saw an average class score increase to 84.7%.

Keyword : *Reading Comprehension, Anticipation Guide, Learning Strategy, Grade VII Students, Junior High School*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, dan wawasan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tarigan (2015), membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik sangat dibutuhkan agar informasi yang diperoleh dapat dipahami dan disampaikan kembali secara tepat.

Keterampilan membaca tidak hanya dibutuhkan oleh siswa, tetapi juga oleh setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, selain menyimak, berbicara, dan menulis, yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahim (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, karena melalui membaca seseorang dapat memperkaya kosakata, struktur bahasa, serta pengetahuan konseptual.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah menggali dan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang tersimpan dalam buku maupun media tulis lainnya. Menurut Snow (2002), membaca pemahaman merupakan proses memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks tertulis untuk mencapai tujuan tertentu, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan demikian, membaca pemahaman tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga menuntut kemampuan pembaca dalam menemukan gagasan utama, ide, serta makna yang terkandung dalam bacaan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan, ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang inovatifnya guru dalam menggunakan metode atau strategi pembelajaran membaca. Strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa secara optimal, sehingga siswa memiliki pemahaman yang terbatas terhadap bacaan dan sering mengalami kesulitan dalam memahami makna kata maupun isi bacaan.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami bacaan secara mendalam. Menurut Somadayo (2016), rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dapat disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat serta kurangnya upaya guru dalam mengaktifkan pengetahuan awal siswa sebelum membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Permasalahan utama yang tampak adalah rendahnya hasil belajar siswa pada aspek membaca pemahaman, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Selain rendahnya hasil belajar, sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami isi bacaan. Siswa belum mampu mengidentifikasi gagasan utama, informasi penting, serta makna kata yang terdapat dalam teks bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, mereka cenderung menjawab secara tidak tepat atau bahkan tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran membaca. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca belum mampu menstimulasi pengetahuan awal siswa maupun mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isi bacaan.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca. Strategi tersebut belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk memprediksi isi bacaan, mengaitkan bacaan dengan pengalaman sebelumnya, serta mengemukakan pendapat mereka secara lisan.

Selain itu, minat siswa terhadap kegiatan membaca masih rendah, sehingga siswa kurang termotivasi untuk memahami bacaan secara mendalam. Rendahnya motivasi membaca ini berdampak pada terbatasnya kosakata siswa serta lemahnya kemampuan memahami teks bacaan secara utuh.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan pengetahuan awal, meningkatkan keaktifan siswa, serta membantu siswa memahami isi bacaan secara kritis sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan, diperlukan suatu solusi yang tepat dan efektif. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah penerapan strategi pembelajaran Anticipation Guide dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Strategi Anticipation Guide merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa sebelum membaca, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Menurut Tierney (1990), Anticipation Guide adalah strategi yang meminta siswa untuk merespons pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan topik bacaan sebelum dan sesudah membaca, sehingga perhatian siswa terfokus pada ide-ide penting dalam teks. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, membuat prediksi, dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap bacaan.

Penerapan strategi Anticipation Guide diyakini mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman karena strategi ini tidak hanya menekankan pada aktivitas membaca, tetapi juga pada proses berpikir siswa sebelum, selama, dan setelah membaca. Menurut Somadayo (2016), strategi pembelajaran membaca yang efektif adalah strategi yang mampu melibatkan siswa secara aktif serta mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan informasi baru yang terdapat dalam bacaan.

Selain itu, strategi Anticipation Guide juga dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca. Melalui kegiatan diskusi dan prediksi terhadap pernyataan-pernyataan dalam Anticipation Guide, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapat

serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahim (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran membaca sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman bacaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi Anticipation Guide efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa penerapan strategi Anticipation Guide dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP secara signifikan, terutama dalam memahami gagasan utama dan informasi penting dalam teks bacaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Putra (2020) menyimpulkan bahwa strategi Anticipation Guide mampu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar membaca pemahaman. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka dilibatkan secara langsung dalam memprediksi dan mendiskusikan isi bacaan sebelum membaca teks secara keseluruhan.

Selanjutnya, penelitian oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan strategi Anticipation Guide dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam membaca, karena siswa dilatih untuk mengevaluasi kebenaran pernyataan sebelum dan sesudah membaca teks. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa strategi Anticipation Guide tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Anticipation Guide merupakan solusi yang tepat dan relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan. Penerapan strategi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan, keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar membaca secara keseluruhan.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi Anticipation Guide. Strategi ini bertujuan untuk menstimulasi pengetahuan awal siswa dan membantu mereka mengantisipasi isi bacaan sehingga mampu memberikan respon kritis terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks. Tierney (1990) menyatakan bahwa Anticipation Guide merupakan strategi pembelajaran yang membantu meningkatkan pemahaman siswa dengan meminta mereka bereaksi terhadap pernyataan-pernyataan yang memusatkan perhatian pada topik yang akan dipelajari.

Strategi Anticipation Guide menggiring siswa untuk melakukan prediksi sebelum membaca wacana. Melalui strategi ini, pengetahuan awal siswa dapat diaktifkan sehingga mereka lebih siap memahami isi bacaan. Selain itu, strategi ini juga mendorong siswa untuk terampil berbicara melalui kegiatan diskusi dalam memprediksi dan mengevaluasi isi bacaan. Dengan demikian, penerapan strategi Anticipation Guide diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan sebelum diterapkannya strategi Anticipation Guide, bagaimana proses penerapan strategi Anticipation Guide dalam pembelajaran membaca pemahaman, serta apakah penerapan strategi Anticipation Guide mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan sebelum penerapan strategi Anticipation Guide, mendeskripsikan proses penerapan strategi Anticipation Guide dalam pembelajaran membaca pemahaman, serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya strategi Anticipation Guide dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan penerapan strategi Anticipation Guide dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menumbuhkan minat membaca, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji strategi pembelajaran membaca pemahaman.

Penelitian ini diadakan karena adanya permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Permasalahan tersebut diperkuat oleh kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran membaca, sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam memahami bacaan. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Strategi Anticipation Guide dipilih karena didukung oleh teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam mengaktifkan pengetahuan awal siswa, meningkatkan keaktifan belajar, serta membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi Anticipation Guide dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui tindakan-tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini berangkat dari permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, khususnya rendahnya keterampilan menulis narasi siswa, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui tindakan pembelajaran yang terencana, terarah, dan reflektif.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Pelaksanaan siklus dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Siklus I dilaksanakan sebagai tahap awal untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis narasi siswa sekaligus sebagai dasar dalam melakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I digunakan

sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II. Sementara itu, siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi siswa setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran menulis narasi, media pembelajaran, serta instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta rubrik penilaian keterampilan menulis narasi. Pada tahap ini, peneliti juga menentukan indikator keberhasilan yang akan digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan tindakan yang diberikan.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran menulis narasi sesuai dengan rancangan tindakan yang telah direncanakan. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa melalui pendekatan dan strategi yang telah ditentukan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru mata pelajaran atau kolaborator bertindak sebagai pengamat.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui keterlibatan siswa, respon siswa terhadap pembelajaran, serta efektivitas tindakan yang diberikan dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Data observasi dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dalam setiap siklus. Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengevaluasi seluruh data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dan observasi. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut. Refleksi pada siklus I berfungsi sebagai dasar untuk merencanakan perbaikan tindakan pada siklus II. Jika pada siklus II indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan. Namun, apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang bersifat reflektif dan berkelanjutan. Melalui pelaksanaan PTK ini diharapkan dapat terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi siswa secara signifikan serta tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan bermakna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 21 Suma Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan melalui penerapan strategi *Anticipation Guide*. Hasil penelitian diperoleh melalui dua siklus tindakan, yang masing-masing mencakup pengukuran kemampuan membaca pemahaman pada tiga tingkatan, yaitu pemahaman faktual, interpretif, dan aplikatif. Data yang

disajikan pada bagian ini merupakan data yang telah diolah dalam bentuk nilai rata-rata, persentase ketuntasan, serta perbandingan antar siklus.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil tes membaca pemahaman pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan klasikal. Pada tingkatan pemahaman faktual, diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,6. Dari keseluruhan siswa, hanya 36,8% yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 63,1% siswa masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami informasi yang tersurat dalam bacaan secara optimal.

Pada tingkatan pemahaman interpretif, hasil yang diperoleh lebih rendah dibandingkan tingkatan faktual. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 61,3, dengan persentase ketuntasan hanya 10,5%. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna tersirat, menarik kesimpulan, serta menafsirkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Rendahnya capaian pada tingkat interpretif menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa berpikir kritis terhadap isi bacaan.

Sementara itu, pada tingkatan pemahaman aplikatif, nilai rata-rata siswa sebesar 62,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 21,05%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menerapkan isi bacaan dalam konteks baru atau menggunakan gagasan yang terdapat dalam bacaan untuk memecahkan permasalahan. Secara keseluruhan, hasil siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah pada ketiga tingkatan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, belum terbiasa memprediksi isi bacaan, serta kurang memahami tujuan membaca. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan mengoptimalkan penerapan strategi *Anticipation Guide*, khususnya pada tahap diskusi awal dan refleksi setelah membaca.

Hasil Penelitian Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, hasil tes membaca pemahaman siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh tingkatan pemahaman. Pada tingkatan pemahaman faktual, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan menjadi 91,05. Persentase ketuntasan belajar mencapai 84,2%, yang menunjukkan bahwa secara klasikal pembelajaran telah berhasil. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami informasi tersurat dalam bacaan dengan baik setelah diterapkannya strategi *Anticipation Guide* secara optimal.

Pada tingkatan pemahaman interpretif, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,2%. Sebagian besar siswa sudah mampu memahami makna tersirat, menarik kesimpulan, serta menafsirkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi *Anticipation Guide* efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap bacaan.

Selanjutnya, pada tingkatan pemahaman aplikatif, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,7 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Seluruh siswa telah mencapai nilai di atas KKM, yang menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menerapkan isi bacaan dalam konteks baru dan menggunakan ide-ide yang terdapat dalam bacaan secara tepat. Dengan demikian, hasil siklus II menunjukkan bahwa penerapan strategi *Anticipation Guide* berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara menyeluruh.

Rekapitulasi Hasil Penelitian Keterampilan Membaca Pemahaman

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Tingkatan Pemahaman	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Peningkatan
1	Faktual	62,6	91,05	28,45
2	Interpretif	61,3	75,5	14,2
3	Aplikatif	62,1	84,7	22,6
	Rata-rata Total	62,0	83,75	21,75

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Membaca Pemahaman Siswa

No	Tingkatan Pemahaman	Ketuntasan Siklus I	Ketuntasan Siklus II
1	Faktual	36,8%	84,2%
2	Interpretif	10,5%	84,2%
3	Aplikatif	21,05%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II pada seluruh tingkatan pemahaman. Pada tingkatan pemahaman faktual, nilai rata-rata meningkat sebesar 28,45 poin, yang menunjukkan bahwa siswa semakin mampu memahami informasi tersurat dalam bacaan. Peningkatan ini juga diikuti oleh kenaikan persentase ketuntasan dari 36,8% pada siklus I menjadi 84,2% pada siklus II, yang menandakan keberhasilan pembelajaran secara klasikal.

Pada tingkatan pemahaman interpretif, peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,2 poin menunjukkan bahwa siswa mulai mampu memahami makna tersirat dalam bacaan, menarik kesimpulan, serta menafsirkan informasi secara lebih mendalam. Persentase ketuntasan yang meningkat dari 10,5% menjadi 84,2% menunjukkan bahwa strategi *Anticipation Guide* efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Sementara itu, pada tingkatan pemahaman aplikatif, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,6 poin, dengan ketuntasan belajar mencapai 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mampu menerapkan isi bacaan dalam konteks baru serta menggunakan ide-ide yang disampaikan pengarang secara tepat. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami bacaan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam situasi yang berbeda.

Secara keseluruhan, rata-rata total keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dari 62,0 pada siklus I menjadi 83,75 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Anticipation Guide* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa strategi *Anticipation Guide* efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan, keaktifan belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Tierney, 1990; Nurhayati, 2019; Sari & Putra, 2020).

Pembahasan

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa strategi *Anticipation Guide* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca. Strategi ini mampu mengaktifkan pengetahuan awal siswa, memfokuskan perhatian

siswa pada ide-ide penting dalam bacaan, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis sebelum, selama, dan setelah membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Tierney (1990) yang menyatakan bahwa *Anticipation Guide* membantu siswa membangun keterkaitan antara pengetahuan awal dan informasi baru dalam teks.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) yang menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Anticipation Guide* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP secara signifikan. Penelitian Sari dan Putra (2020) juga menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman bacaan melalui kegiatan prediksi dan diskusi. Selain itu, Wulandari (2021) menyatakan bahwa *Anticipation Guide* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam membaca teks.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhlas (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Teorema Pythagoras"*, yang dipublikasikan dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan saintifik mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada siswa sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, yang sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selanjutnya, Ikhlas, A. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci"* yang dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* juga menekankan bahwa penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, melatih kemampuan berpikir kritis, serta mendorong siswa untuk menemukan dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbedaan gaya kognitif siswa turut memengaruhi keberhasilan belajar, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian ini yang menegaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhlas dan Asyhar (2023) dalam artikel berjudul *"Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Pembelajaran MIPA"* yang dipublikasikan dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga efektif dalam mengembangkan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Temuan tersebut memperkuat

pandangan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sejalan dengan hasil penelitian ini yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, S. Y. (2024) dalam disertasinya yang berjudul *"Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Anticipation Guide pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan"* menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Anticipation Guide* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam memahami informasi faktual, interpretatif, dan aplikatif setelah strategi tersebut diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran. Strategi *Anticipation Guide* mampu mengaktifkan pengetahuan awal siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, serta membantu siswa memusatkan perhatian pada ide-ide penting dalam bacaan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan strategi *Anticipation Guide* dapat menciptakan pembelajaran membaca yang lebih bermakna dan efektif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Selanjutnya, Samiyatun (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *"Penerapan Strategi Belajar Anticipation Guide untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Eksposisi"* yang dipublikasikan dalam *Jurnal Edukasi Saintifik* menyatakan bahwa strategi *Anticipation Guide* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini mampu membantu siswa memprediksi isi bacaan, mengaitkan pengetahuan awal dengan informasi baru, serta meningkatkan pemahaman terhadap gagasan utama dan informasi penting dalam teks. Selain itu, penerapan strategi *Anticipation Guide* juga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isi bacaan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Anticipation Guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diyakini bahwa temuan dalam penelitian ini memiliki landasan empiris yang kuat dan sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi dan model pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa, serta mampu mengaktifkan pengetahuan awal dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa. Secara khusus, temuan penelitian ini yang menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi *Anticipation Guide* memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa strategi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan, kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung, tetapi juga memperkaya kajian ilmiah terkait efektivitas strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman di tingkat sekolah menengah pertama.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian terdahulu bahwa strategi *Anticipation Guide* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, baik pada tingkatan faktual, interpretif, maupun aplikatif. Penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, kemampuan membaca pemahaman siswa pada tingkatan faktual yang diukur melalui 10 butir soal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas masih sebesar 62,6%, sehingga sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dinyatakan belum tuntas. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, kemampuan membaca pemahaman faktual siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 91,05%. Selanjutnya, pada tingkatan membaca pemahaman interpretif yang berkaitan dengan kemampuan siswa memahami informasi tersurat dan tersirat dalam teks bacaan, jumlah soal pada siklus I sebanyak 20 butir menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas masih berada pada angka 62,1%, sehingga siswa juga belum mencapai ketuntasan belajar.

Setelah penerapan tindakan pada siklus II, kemampuan membaca pemahaman interpretif siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas menjadi 75,5%. Sementara itu, pada tingkatan membaca pemahaman aplikatif yang berkaitan dengan kemampuan siswa menerapkan isi bacaan untuk memahami maksud pengarang serta menggunakan ide-ide yang disampaikan dalam wacana, hasil siklus I dengan 10 butir soal menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 62,1% dan masih berada di bawah KKM. Pada siklus II, kemampuan membaca pemahaman aplikatif siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 84,7%, sehingga menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami dan menerapkan isi bacaan dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta bimbingan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pimpinan dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menunjang pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah SMP Negeri 21 Halmahera Selatan yang telah memberikan izin penelitian, serta kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas VII yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif dalam kegiatan pembelajaran dan pengambilan data penelitian. Selain itu, apresiasi dan penghargaan penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. Y. (2024). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI ANTICIPATION GUIDE PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 HALMAHERA SELATAN* (Doctoral dissertation, Universitas Khairun).

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Aulia, Resti. "Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1.2 (2012): 347-357.

Defrioka, A. (2017). *Panduan Antisipasi: Strategi Mengajar Pemahaman Membaca*. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa* , *6* (2), 79-89.

Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hiqmah Apriliyani, (2016). *Keefektifan Strategi Anticipation Guide* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Ikhlas, A. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Teorema Phygoras. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7) : 1395-1406, doi:10.47492/jip.v1i7.259.

Ikhlas, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, *2*(2), 135–143. https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i2.5988.

Ikhlas, A., & Asyhar, R. (2023). Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran MIPA. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 6(4), 3228-3237.

Nurhayati. (2019). *Penerapan Strategi Anticipation Guide dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 85–92.

Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Samiyatun, S. (2022). Penerapan Strategi Belajar Anticipated Guide untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Eksposisi. *Jurnal Edukasi Saintifik*, *2*(2), 148-160.

Sari, D., & Putra, R. (2020). Pengaruh strategi *Anticipation Guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 45–53.

Snow, C. E. (2002). *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. Santa Monica: RAND Corporation.

Somadayo, S. (2016). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tierney, R. J. (1990). *Reading strategies and practices*. Boston: Allyn and Bacon.

Wulandari, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Anticipation Guide. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(3), 112–120.